

# KEMAMPUAN MEMBILANG ANGKA 1-10 ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AR RAFIF KECAMATAN KALASAN

## THE 1-10 COUNTING ABILITY OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

Oleh: Vera Oktafia, Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
([veraoktafia.2017@student.uny.ac.id](mailto:veraoktafia.2017@student.uny.ac.id))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Kemampuan membilang dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan mengucap bilangan, kemampuan menunjukan bilangan, kemampuan mengurutkan bilangan serta kemampuan menentukan jumlah benda dengan bilangan yang sesuai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membilang muncul dalam berbagai aktifitas anak. Pihak-pihak yang berperan dalam menstimulasi kemampuan membilang pada anak diantaranya orang tua terutama ibu, guru, teman, guru pendamping, dan keluarga yang tinggal serumah seperti saudara, tante, bibi kakek dan nenek. Faktor pendorong dan penghambat perkembangan kemampuan membilang pada anak diantaranya terdapat faktor *intern* dan *ekstern*. Metode yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membilang anak diantaranya adalah metode bermain, menggunakan benda konkret, bermain peran, menggunakan lembar kegiatan anak, menstimulasi melalui video edukasi, menggunakan metode bernyanyi, membilang menggunakan jari, melakukan ketrampilan motorik kasar dengan bermain di area bermain luar kelas

Kata kunci: kemampuan membilang, anak, usia 5-6 tahun

### Abstract

*This research aims to describe the counting ability of children aged 5-6 years in RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. The counting ability in this study include the ability to pronounce numbers, the ability to show numbers, the ability to sort numbers and the ability to determine the number of objects with the corresponding number. This research is qualitative research with descriptive method. The results show that the counting ability children include in all activity. Those who play a role in stimulating the ability to tell children include parents, especially mothers, teachers, friends, , and families who live in the house. Driving factors and inhibitions of the development of the ability to tell children include internal and external factors. The development of the children's counting ability is also different each other, some have been able to count up to hundreds, while others are able to count up to tens. There are several methods to stimulate children's counting ability include playing methods, using concrete objects, role playing, using activity sheet, stimulating through educational videos, using singing methods, counting by fingers, performing rough motor skills by playing outside the classroom.*

Keywords: counting ability, children, aged 5-6 years

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pemerintah secara tegas telah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan sebagai bentuk perhatian yang khusus terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi melalui beberapa aspek perkembangan.

Aspek perkembangan anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Aspek perkembangan anak tersebut merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan pada anak usia dini.

Kemampuan membilang pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor lingkungan dewasa ini turut andil dalam pendidikan di Indonesia, karena pandemi Covid-19 yang masih merebak sehingga memengaruhi pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 mewabah di berbagai negara, sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengambil langkah cepat dan antisipasi dini. Kegiatan-kegiatan publik berubah secara keseluruhan. Realitas ini menjadi permasalahan baru dalam dunia pengajaran utamanya di pendidikan anak usia dini (Muhamad & Nurkolis, 2021: 212). Kondisi di tengah pandemi Covid-19 menuntut adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar tetap mampu menstimulasi kemampuan pada anak salah satunya kemampuan kognitif anak baik dalam berpikir logis, berpikir simbolik maupun dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi menunjukkan kemampuan membilang anak di Lembaga *raudhatul athfal* menunjukkan hasil kemampuan membilang yang bervariasi dimasa pandemi Covid-19. Kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun di lembaga *raudhatul athfal* Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan keadaan yang nampak berbeda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa terdapat anak dengan kemampuan membilang paling menonjol. Kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun terbilang penting. Kemampuan membilang dibutuhkan oleh anak untuk menunjang kesiapan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini mengarahkan pada pemikiran tentang sejauh apa kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rafif Kecamatan Kalasan serta metode apa yang digunakan sehingga meskipun di masa pandemi kemampuan anak tetap berkembang dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang baik hendaknya memperhatikan pendekatan serta metode penelitian yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti Keberhasilan dalam sebuah penelitian

juga bergantung pada ketelitian, kecermatan serta ketekunan peneliti dalam proses pengambilan data sampai dengan proses verifikasi data.

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami suatu individu yakni subjek penelitian secara holistik. Penelitian juga memerlukan sebuah metode, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2021. Penelitian dilakukan di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan beberapa pertimbangan yang ada diantaranya yakni; (1) sekolah tersebut satu Yayasan Erhaka Utama berbasis keagamaan di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia yang menerapkan *blended learning* di masa pandemi, (2) sekolah tersebut menyediakan pendidikan bagi anak usia 1-6 tahun, dan (3) terdapat anak yang memiliki kemampuan membilang yang berbeda dan lebih unggul dibanding dengan teman sebayanya.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga anak usia 5-6 tahun dengan orang tua dan guru kelas sebagai sumber data. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana dalam pengambilan data untuk penelitian perlu mempertimbangkan hal tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian (Sugiyono. 2015: 300). Pengambilan data dilakukan pada murid C, D dan K yang mana ketiga anak usia 5-6 tahun

tersebut memiliki kemampuan membilang yang terbilang menonjol dibandingkan yang lain.

### **Prosedur**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebuah pedoman wawancara dan juga pedoman dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang berisi instrumen pedoman wawancara dan juga pedoman untuk dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 336). Penelitian dimulai dengan pengumpulan data-data di lapangan yang kemudian data tersebut ditampilkan untuk kemudian dikondensasikan sehingga mampu mendapat sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rafif, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara guru kelas serta orang tua/wali anak tentang kemampuan membilang, sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen seperti hasil kegiatan anak, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, penilaian mingguan serta dokumentasi berupa foto.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang difokuskan selama proses penelitian di lapangan saat pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 336). Selama pengumpulan data dapat memungkinkan bagi peneliti untuk

menganalisis data secara langsung. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman. Proses analisis data menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau sering disebut dengan verifikasi. Aktifitas dalam menganalisa data dilakukan secara terus menerus hingga data menjadi data jenuh.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian di RA Ar Rafif, diperoleh hasil diantaranya adalah apa saja bentuk kemampuan, siapa saja pihak-pihak yang menstimulasi, faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun, serta metode yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membilang.

Bentuk kemampuan membilang dengan mengucapkan angka menunjukkan hasil bahwa anak menunjukkan kemampuan mengucap angka ketika menunjuk benda, menyatakan jumlah benda-benda yang dilihat, menghitung barang di rumah dan berhitung saat bermain, bernyanyi sambil membilang angka yang diketahui, menghitung benda mainan, tebak-tebakan tentang angka. Anak menunjukkan kemampuan menunjuk angka ketika bermain tebak-tebakan dengan menunjuk angka yang dimaksud, menjawab pertanyaan, membantu teman mengerjakan kegiatan main. membilang adalah kegiatan menghitung benda dalam suatu proses ketika anak menyebutkan bilangan dengan nama bilangannya (Tombokan, 2014: 97). Caplan dan Caplan (dalam buku M. Ramli, 2005:196) mengenai karakteristik anak usia lima sampai dengan enam tahun. Karakteristik pada murid C, D dan K yang mampu mempelajari lambang bilangan dengan vokal kata yang diucapkan

Anak menunjukkan kemampuan membilang dengan mengurutkan bilangan dengan kisaran angka 1-50 baik secara urut dari terkecil ke besar maupun sebaliknya. Bentuk kemampuan membilang dengan menentukan jumlah benda dengan bilangan yang sesuai

muncul saat anak mengerjakan lembar kegiatan dengan menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dan menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan gambar, menghitung jumlah balok dan memindahkan ke keranjang dengan benar. Kemampuan menunjukan angka yang muncul pada anak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Herman (dalam Sriningsih, 2009: 39; melalui ) bahwa terdapat tiga bentuk kemampuan membilang salah satunya yakni membilang dengan menunjuk. Menunjukan bilangan juga sebuah permulaan pada anak dilakukan dalam rangkaian membilang. Menghitung permulaan pada anak dilakukan dengan membilang. Kemampuan membilang merupakan kegiatan menyebutkan bilangan secara berurutan (Lestari, 2011: 9).

Kemampuan membilang dengan menunjukan lambang bilangan pada anak masuk dalam tingkatan pemahaman konsep dimana anak memahami konsep ucapan vokal dan bentuk dari sebuah bilangan jika merujuk pada pendapat Anggani Sudono (2006: 22).

Pihak-pihak yang berperan dalam menstimulasi kemampuan membilang pada anak diantaranya adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, bibi, kakek dan nenek, selain itu kemampuan membilang anak juga secara tidak langsung distimulasi oleh teman baik teman sepermainan maupun teman sebaya di sekolah. Kemampuan membilang di RA Ar Rafif Tirtomartani, memiliki beberapa faktor pendukung, yaitu; (1) faktor hereditas, (2) faktor pola asuh, (3) faktor minat pada anak. (4) Faktor lingkungan, (5) faktor media dan fasilitas yang memadai, (6) faktor kerjasama antara sekolah dan orang tua, (7) faktor kemampuan daya ingat anak, (8) faktor lingkungan, (9) faktor semangat dan motivasi dalam diri anak, (10) faktor stimulasi dan intervensi yang diberikan kepada anak. Faktor-faktor tersebut tergolong dan sesuai dengan pendapat (Susanto, 2011: 59-60).

Kemampuan membilang di RA Ar Rafif juga memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah; (1) Adanya wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan anak memiliki

waktu yang sedikit untuk tatap muka belajar dengan guru di sekolah, (2) Keterbatasan guru tidak mampu mengawasi kegiatan anak secara keseluruhan, (3) Adanya teknologi seperti *handphone* yang membuat anak ketergantungan, (4) Suasana hati anak yang cenderung berubah-ubah, (5) Lingkungan yang kurang kondusif, (6) Faktor kerjasama antara sekolah dan orang tua, (7) Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, (8) Kesibukan orang tua sehingga hanya mampu meluangkan waktu sedikit untuk menemani anak belajar dan bermain bersama orang tua, (9) Pola asuh yang diterapkan pada anak.

Dibalik kemampuan membilang di RA Ar Rafif yang terbilang baik meski dimasa pandemic terdapat metode yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rafif diantaranya adalah; (1) Menggunakan metode bermain, (2) Menggunakan media dan benda konkret, (3) Menggunakan metode bermain peran, (4) Menggunakan lembar kerja dan unjuk karya, (5) Menggunakan metode visual audio berupa video edukatif, (6) Menggunakan metode bernyanyi, (7) Menggunakan jari-jemari, Metode yang digunakan di RA Ar Rafif beberapa diantaranya sesuai dengan pendapat Sudaryanti dalam buku pengenalan matematika anak usia dini dalam mengenalkan bilangan,

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang angka yang dijadikan sebagai indikator sudah terlampaui dan berkembang dengan baik pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rafif. Kemampuan membilang juga tidak terlepas dari faktor *intern* dan *ekstern* yang memengaruhi kemampuan pada anak. Keberhasilan dari sebuah stimulasi yang diberikan pada anak dengan meningkatnya perkembangan kemampuan membilang pada anak juga tidak luput dari beragam metode yang diterapkan pada anak. Metode yang dapat

digunakan untuk menstimulasi kemampuan membilang pada anak diantaranya dengan metode bermain, menggunakan media dan benda konkret, bermain peran, menggunakan lembar kegiatan anak, menstimulasi melalui ajakan atau perintah melakukan sesuatu hal, memperlihatkan video-video edukasi, menggunakan metode bernyanyi, menggunakan mainan yang dimiliki anak, membilang menggunakan jari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian muncul beragam saran yang dikerucutkan menjadi beberapa. Saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya; (1) Bagi guru penggunaan lembar kegiatan anak hendaknya dikurangi, sehingga anak tidak akan merasa bosan ketika belajar. Guru-guru perlu melakukan komunikasi secara intens dan berkala mengenai perkembangan anak ketika di rumah serta metode apa saja yang digunakan di rumah, sehingga mampu disinkronkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah, (2) Bagi orang tua dapat lebih meluangkan waktu agar pendampingan belajar pada anak di rumah selama masa pandemi dapat lebih maksimal. perhatian khusus pada anak juga perlu diimbangi dengan komunikasi dengan baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam memantau perkembangan anak agar pola pengajaran yang dilakukan dapat selaras baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Metode yang digunakan oleh orang tua dapat dikombinasikan dengan benda-benda yang ada di rumah sehingga belajar terkesan menyenangkan dan anak juga mampu mengenali benda-benda konkret yang ada di rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

Harmin, K. (2018). Kemampuan Membilang Anak. *Prosiding Seminar Nasional 2018. Tuban, halaman 39.*

Ismunanto. (2011). *Ensiklopedia matematika.* Jakarta: Lentera Abadi.

Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini.* Medan: Perdana Publishing.

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah.* Biro Kerjasama Dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Lestari, Dewi. 2014. *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK ABA Jimbung I, Kalikotes Klaten.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, halaman 9.

Lestari, K.W. (2011). *Konsep dasar matematika untuk anak usia dini.* Jakarta: percetakan negara Kementrian Pendidikan Nasional.

Muhdi. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD DI Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1), 212-228.

Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini.* Jakarta: Prenada Media Group.

Permendikbud No 137. (2014). *STTPA (Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini).* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud No 146. (2014). *Kurikulum 2013 PAUD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Runtukahu, J. T. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan RnD.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.